

ANALISIS PENGARUH TINGKAT DISPOSABLE INCOME, TINGKAT RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARI'AH BERBASIS DIGITAL

Tirtha Syaputra¹, Indri Dwisari², Nabilah Hanifah Br. Galingging³

Email: tirtha.syaputra@univrab.ac.id^{1*}, indridwisari97@gmail.com², nabilahhanifah01@gmail.com³

¹Program Studi Bisnis Digital, Universitas Abdurrah, Pekanbaru, Riau

^{2,3} Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Iqra Annisa Pekanbaru, Riau

ABSTRACT

The growth and development of Islamic banking is quite rapid because it adheres to Islamic principles, one of which is the prohibition of usury in all forms of transactions. Factors that can influence consumption are disposable income and the level of religiosity and are supported by developments in the field of banking digitalization. This study aims to determine whether there is a partial and simultaneous influence between Disposable Income and the Level of Religiosity on the Interest in Saving in Digital-Based Islamic Banking. This study uses a quantitative method. The sampling technique in this study is Random Sampling using the Slovin formula. Data collection was carried out by distributing questionnaires with a sample of 44 respondents at Madrasah Ibtidaiyah As-Sidiqiyah Siak. To analyze using an analysis tool, namely SPSS Ver. 29.0. The analysis method uses classical assumption tests, validity and reliability tests, hypothesis tests, multiple linear regression tests, and determinant coefficient tests. The results of the study showed that there was a significant partial influence of disposable income on the savings interest of MI As-Sidiqiyah Siak Teachers in Islamic banking with a calculated t value (7.747) > t table (1.683) with a p-value (0.001). The variable of religiosity level had a significant partial influence on the savings interest of MI As Sidiqiyah Teachers in Islamic banking with a calculated t value (6.515) > t table (1.683) with a p-value (0.001). The simultaneous test showed that there was a significant simultaneous influence of disposable income and religiosity level on the savings interest of MI As-Sidiqiyah Siak Teachers in Islamic banking with a calculated F value (54.664) > F table (3.23) with a p-value (0.000).

Keywords: Disposable Income, Religiosity Level, Banking Digitalization, Interest in Saving

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan perbankan Syari'ah terbilang sangat pesat karena memegang prinsip Syari'ah, salah satunya ialah larangan adanya riba dalam semua bentuk transaksi. Faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi yaitu disposable income dan tingkat religiusitas serta didukung adanya perkembangan dalam bidang digitalisasi perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial dan simultan antara Disposable Income dan Tingkat Religiusitas terhadap Minat Menabung di Perbankan Syari'ah Berbasis Digital. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Random Sampling dengan menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dengan sampel sebanyak 44 responden di Madrasah Ibtidaiyah As-Sidiqiyah Siak. Untuk menganalisis menggunakan suatu alat analisis yaitu SPSS Ver. 29.0. Metode analisis menggunakan uji asumsi klasik, uji validitas dan reliabilitas, uji hipotesis, uji regresi linear berganda, dan uji koefisien determinan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial disposable income terhadap minat menabung Guru-guru MI As-Sidiqiyah Siak di perbankan Syari'ah dengan nilai t hitung (7,747) > t tabel (1,683) dengan p-value (0,001). Variabel tingkat religiusitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat menabung Guru-guru MI As Sidiqiyah di perbankan Syari'ah dengan nilai t hitung (6,515) > t tabel (1,683) dengan p-value (0,001). Uji simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan disposable income dan tingkat religiusitas terhadap minat menabung Guru-guru MI As-Sidiqiyah Siak di Perbankan Syari'ah dengan nilai F hitung (54,664) > F tabel (3,23) dengan p-value (0,000).

Kata-kata Kunci: Disposable Income, Tingkat Religiusitas, Digitalisasi Perbankan, Minat Menabung

Korespondensi: Tirtha Syaputra, SE, M.Ak. Program Studi Bisnis Digital, Universitas Abdurrah, Pekanbaru, Riau.

Email: tirtha.syaputra@univrab.ac.id

PENDAHULUAN

Bank Syari'ah merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting untuk menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip Syari'ah dalam Islam. Salah satu prinsip Syari'ah yang diterapkan oleh perbankan Syari'ah ialah larangan adanya riba dalam semua bentuk transaksi (Firdaus, 2018). Pertumbuhan dan perkembangan perbankan Syari'ah terbilang sangat pesat, menurut analisa Prof Khursid Ahmad dan laporan International Association of Islamic Bank, hingga akhir 1999 tercatat lebih dari 200 lembaga keuangan Islam yang beroperasi di seluruh dunia, baik di Negara-negara berpenduduk muslim maupun di Amerika, Australia dan Eropa (Antonio, 2001).

Digitalisasi perbankan tidak hanya menjawab tuntutan pasar, tetapi juga membawa dampak positif dalam mengoptimalkan layanan perbankan dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Tak heran jika digitalisasi menjadi sebuah kebutuhan mendesak saat ini karena dampak positifnya yang signifikan terhadap industri keuangan dan masyarakat secara keseluruhan.

Perilaku konsumen terkait dengan informasi yang dimiliki konsumen dan berbagai faktor yang dipengaruhi oleh pengetahuan konsumen tentang produk-produk yang akan dibelinya. Dengan adanya situasi tersebut, konsumen dapat memberikan hasil akhir yang berbeda-beda bagi setiap konsumen dalam proses pengambilan keputusan. Tingkat kebutuhan konsumen terhadap produk yang dicari dapat berpengaruh terhadap tahapan pencarian informasi oleh konsumen. Pada faktor lingkungan eksternal yaitu seperti faktor kebudayaan, sosial, pribadi, dan psikologis yang paling berpengaruh besar terhadap keputusan perilaku konsumen (Rialdy, 2018).

Faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi yaitu *disposable income* dan tingkat religiusitas serta didukung adanya perkembangan dalam bidang digitalisasi perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial dan simultan antara *Disposable Income* dan Tingkat Religiusitas terhadap Minat Menabung di Perbankan Syari'ah Berbasis Digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank Syari'ah merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting untuk menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip Syari'ah dalam Islam. Salah satu prinsip Syari'ah yang diterapkan oleh perbankan Syari'ah ialah larangan adanya riba dalam semua bentuk transaksi (Firdaus, 2018). Pertumbuhan dan perkembangan perbankan Syari'ah terbilang sangat pesat, menurut analisa Prof Khursid Ahmad dan laporan *International Association of Islamic Bank*, hingga akhir 1999 tercatat lebih dari 200 lembaga keuangan Islam yang beroperasi di seluruh dunia, baik di Negara-negara berpenduduk muslim maupun di Amerika, Australia dan Eropa (Antonio, 2001).

Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 6, No. 1, Juli 2024

Dari Roadmap Perbankan Syariah Indonesia pada tahun 2015-2021 telah memiliki beberapa isu strategis yang tengah dihadapi dan berdampak terhadap pengembangan perbankan Syariah nasional yang harus menjadi perhatian dunia, salah satunya adalah tentang pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat yang masih kurang mengetahui tentang jasa yang ditawarkan pada perbankan Syariah. Secara umum, untuk mewujudkan tujuan pengembangan perlu diadakan kegiatan sosialisasi mengenai produk dan layanan melalui berbagai media massa, maupun media lainnya yang berfungsi sebagai pendukung untuk mempermudah proses pengenalan dan kesadaran bagi masyarakat terhadap keberadaan perbankan Syariah yang diperkirakan sudah cukup meningkat dan berkembang (BI-Markplus, 2023).

Digitalisasi perbankan adalah konsep yang merujuk pada transformasi di mana lembaga keuangan mengadopsi teknologi digital untuk mengelola, menyediakan, dan meningkatkan layanan perbankan. Proses ini mencakup penggunaan inovasi seperti aplikasi perbankan mobile, platform online, dan teknologi Artificial Intelligence untuk memperbarui proses bisnis tradisional. Melalui digitalisasi, perbankan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memberikan layanan yang lebih cepat dan lebih mudah diakses bagi nasabah, serta merampingkan proses administratif. Konsep ini tidak hanya mencakup transformasi infrastruktur teknologi, tetapi juga menggambarkan perubahan budaya di dalam perusahaan, di mana keterbukaan terhadap teknologi baru menjadi kunci untuk memenuhi tuntutan pasar yang terus berkembang. Digitalisasi perbankan tidak hanya menjawab tuntutan pasar, tetapi juga membawa dampak positif dalam mengoptimalkan layanan perbankan dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Tak heran jika digitalisasi menjadi sebuah kebutuhan mendesak saat ini karena dampak positifnya yang signifikan terhadap industri keuangan dan masyarakat secara keseluruhan. Digitalisasi meningkatkan efisiensi operasional perbankan, mengurangi ketergantungan pada proses manual, dan secara keseluruhan membantu mengurangi biaya operasional. Melalui digitalisasi, pelanggan dapat mengakses layanan dengan lebih mudah dan cepat, meningkatkan kepuasan pelanggan dan memberikan pengalaman yang lebih baik. Era digitalisasi telah membawa perubahan yang signifikan bagi industri perbankan. Di satu sisi, digitalisasi membuka peluang baru bagi perbankan untuk meningkatkan efisiensi, meningkatkan layanan, dan menjangkau nasabah yang lebih luas.

Perilaku konsumen yaitu sebagai penentu konsumen dalam melakukan pembelian terhadap keputusan yang ditetapkan oleh konsumen. Dan hal ini merupakan bagian yang penting untuk pemasar. Perilaku konsumen terkait dengan informasi yang dimiliki konsumen dan berbagai faktor yang dipengaruhi oleh pengetahuan konsumen tentang produk-produk yang akan dibelinya. Dengan adanya situasi tersebut, konsumen dapat memberikan hasil akhir yang berbedabeda bagi setiap konsumen dalam proses pengambilan keputusan.

Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 6, No. 1, Juli 2024

Tingkat kebutuhan konsumen terhadap produk yang dicari dapat berpengaruh terhadap tahapan pencarian informasi oleh konsumen. Pada faktor lingkungan eksternal yaitu seperti faktor kebudayaan, sosial, pribadi, dan psikologis yang paling berpengaruh besar terhadap keputusan perilaku konsumen (Rialdy, 2018).

Faktor lain yang mempengaruhi konsumsi yaitu *disposable income*. Keynes menyatakan bahwa, sebagian besar konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan *disposable*. Pendapatan *disposable* ialah pendapatan setelah dikurangi pajak yang merupakan pendapatan siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa yang selebihnya akan menjadi tabungan. Pendapatan *disposable* yang digunakan untuk menabung merupakan pendapatan yang tersisa karena tidak habis digunakan untuk konsumsi. Secara tidak langsung tabungan masyarakat ditentukan oleh besarnya pendapatan dan juga besarnya konsumsi. Selanjutnya menurut Keynes apabila pendapatan *disposable* meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Maka ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung pada pendapatan. Secara teori, hubungan antara tabungan dengan pendapatan yaitu bersifat positif. Peningkatan pendapatan akan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam kegiatan menabung. Jika tingkat pendapatan meningkat maka tingkat kegiatan menabung juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Sedangkan *disposable income* diperoleh dari *personal income* (PI) yang pendapatannya dikurangi melalui pajak langsung. Pajak langsung (*direct tax*) merupakan pajak yang bebannya tidak dapat dialihkan ke orang lain, yang artinya harus ditanggung oleh wajib pajak, yang contohnya yaitu seperti pajak pendapatan (Dewi, 2013).

Selain membahas faktor-faktor perilaku konsumen yang berfokus pada *disposable income*, akan dibahas juga faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yang berfokus pada tingkat religiusitas. Dalam Islam, perilaku seorang konsumen harus mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah SWT, konsumen muslim lebih memilih jalan yang dibatasi Allah dengan tidak memilih barang haram, tidak kikir, dan tidak tamak agar kehidupannya selamat di dunia maupun di akhirat. Menurut Rokeach dan Bank, menjelaskan bahwa keberagamaan atau religiusitas merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul berdasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama. Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan tingkat ketaatannya terhadap agama. Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya, aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan kegiatan yang tampak dan dapat dilihat dengan mata. Tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi pada diri seseorang. Berdasarkan sikap ini maka manusia dalam melakukan suatu aktivitas sesuai dengan ketentuan agama, sesuai dengan perintah Tuhannya dengan tujuan mendapat keridhaan-Nya (Sahlan, 2011).

Dalam ajaran Islam, konsep menabung ini dapat dicermati dari ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits yang baik secara tersurat maupun tersirat menganjurkan menabung sebagaimana terdapat pada surat Al Isra ayat 27. Ayat ini menguatkan bahwa boros merupakan suatu perbuatan yang sangat dilarang bagi umat muslim dengan menyamakan para pemboros tersebut sebagai saudara setan. Mengikuti bisikan setan saja dilarang, apalagi menjadi saudara (sekutu) setan. Maka tingkat religiusitas seharusnya memiliki peran yang besar terhadap minat menabung di perbankan Syari'ah, karena tingkat religiusitas sangat penting terhadap sesuatu dalam mengambil keputusan. Sehingga tinggi rendahnya kualitas religiusitas seseorang akan berpengaruh terhadap memahami nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Jadi semakin tinggi tingkat religiusitas masyarakat maka, semakin tinggi juga minat masyarakat untuk menabung diperbankan Syari'ah.

Kabupaten Siak merupakan salah satu kota yang ada di Propinsi Riau yang terus berkembang pesat dengan tuntutan masyarakatnya yang toleran dan damai. Siak menjadi kota yang indah dan menjadi kota yang mementingkan kehidupan budaya dan keagamaan. Mayoritas masyarakat Siak beragama Islam. Kabupaten Siak mempunyai slogan daerah yaitu *Siak the Truly Malay* (Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya, 2023). Guru-guru MI Asy Syidiquyah disiak sebagai responden penelitian karena MI Asy Syidiquyah ini merupakan salah satu Sekolah yang berlandaskan pada nilai-nilai syari'at islam, sehingga dalam proses kegiatannya banyak dimuati dengan dasar-dasar ajaran sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Selain itu, Guru-guru MI Asy Syidiquyah juga menerapkan nilai-nilai Islam di bidang ekonomi yaitu dengan mempercayakan dan mengenalkan kegiatan ekonominya kepada salah satu perbankan Syari'ah.

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, minat yaitu sebuah kesukaan (kecenderungan hati) kepada suatu perhatian atau keinginan seseorang. Minat merupakan hasil belajar seseorang dalam menyongsong ke tingkat belajar selanjutnya (Slameto, 2010). Menurut *John Crites*, bahwa minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesaran sampai pada pilihan penilaian. Sedangkan *Holland*, mengatakan bahwa, minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian melainkan ada unsur kebutuhan, misalnya minat untuk menabung (Djalli, 2009).

Minat tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dari dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan, maka minat tersebut dapat berkembang. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan, perhatian, rasa senang, kemampuan, kecocokan maupun kesesuaian. Pada dasarnya, perilaku pembelian atau minat menabung nasabah seringkali diawali dan dipengaruhi oleh banyaknya rangsangan dari luar dirinya, baik

Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 6, No. 1, Juli 2024

berupa rangsangan pemasaran maupun dari lingkungannya. Rangsangan tersebut kemudian diproses dalam diri sesuai dengan karakteristik pribadinya, sebelum akhirnya diambil keputusan untuk menabung. Karakteristik pribadi konsumen yang dipergunakan untuk memproses rangsangan tersebut sangat kompleks dan salah satunya adalah motivasi untuk menabung. Sukardi dan Anwari berpendapat bahwa, minat menabung pada pokoknya menyangkut hal sebagai berikut, yaitu:

- a) Masalah kemampuan untuk menabung yang ditentukan oleh selisih antara pendapatan dan pengeluaran dalam sebuah kegiatan yang dilakukan. Apabila pendapatan lebih besar dari pengeluaran dapat dikatakan bahwa, seseorang tersebut mempunyai kemampuan untuk menabung.
- b) Masalah kesediaan untuk menabung.
- c) Setiap individu pada umumnya mempunyai kecenderungan menggunakan seluruh pendapatannya untuk memenuhi kebutuhannya. Karena ada kecenderungan tersebut, maka kemampuan menabung tidak secara otomatis diikuti dengan kesediaan menabung.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, minat menabung dapat dipengaruhi oleh faktor individual, faktor sosial, faktor kemampuan dan faktor kesediaan (Sukardi & Anwari, 1984).

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, dilakukan dengan cara membuktikan pengaruh dari variabel bebas *disposable income* dan tingkat religiusitas ke dalam variabel terikat (minat menabung Guru-guru MI Asy Syidiqiyah di perbankan Syari'ah). Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif, jenis penelitian deskriptif ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan antar variabel-variabel. Dalam penelitian ini ingin diketahui apakah variabel bebas yaitu *disposable income* dan tingkat religiusitas mempengaruhi variabel terikat yaitu minat menabung Guru-guru MI Asy Syidiqiya di Perbankan Syari'ah.

Lokasi penelitian dilakukan di MI Asy Syidiqiyah Siak Provinsi Riau. Lokasi penelitian ini di Jl. Sutomo Kec. Kampung Dalam Kab Siak Provinsi Riau. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu Guru-guru

Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 6, No. 1, Juli 2024

MI di Kota Siak. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah Pengaruh Tingkat Disposable Income dan Tingkat Religiusitas.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh Guru-guru MI Asy Syididqiyah sejumlah 50 orang, diantaranya terdapat 17 orang Guru Laki-laki dan 33 orang Guru Perempuan. Adapun metode atau pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu metode pengambilan sampel ini memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 44 dari 50 keseluruhan Guru-guru MI Asy Syididqiyah di Siak.

A. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada pada penelitian dengan menggunakan model regresi. Model regresi sendiri harus bebas dari asumsi klasik yang terdiri antara lain, normalitas, multikolinearitas, heteroskedosisitas, dan autokorelasi.

- Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang didapatkan mempunyai distribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik (*statistic inferensial*). Dengan kata lain, uji normalitas yaitu uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat grafik normal P-P Plot dan *Kolmogorov Smirnov*. Grafik histogram membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada uji *Kolmogorov Smirnov* apabila signifikansi $> 5\%$ maka berarti data terdistribusi secara normal. Sebaliknya apabila signifikansi $< 5\%$ maka berarti data tidak terdistribusi secara normal.

Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 6, No. 1, Juli 2024

- Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal yaitu variabel bebas (independen) yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi salah satunya adalah dengan melihat nilai tolerance dan lawannya dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai tolerance $> 0,1$ atau sama dengan nilai VIF < 10 berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

- Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui adanya masalah heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

C. Uji koefisien regresi Linier Berganda

a. Uji Statistik F (*Uji Simultan*)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

- H_0 diterima apabila $f_{hitung} < f_{table}$ yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *disposable income* dan tingkat religiusitas terhadap minat menabung Guru-guru MI As Sidiqiyah di perbankan Syari'ah.
- H_0 ditolak apabila $f_{hitung} > f_{table}$ yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara *disposable income* dan tingkat religiusitas terhadap minat menabung Guru-guru MI As Sidiqiyah di perbankan Syari'ah.

b. Uji t-Statistik (*Uji Parsial*)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

- H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *disposable income* dan tingkat religiusitas terhadap minat menabung Guru-guru MI As Sidiqiyah di perbankan Syari'ah.
- H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara *disposable income* dan tingkat religiusitas terhadap minat menabung Guru-guru MI As Sidiqiyah di perbankan Syari'ah.

c. Analisis Determinasi (R-Square)

Analisis determinasi dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

MI As Sidiqiyah terletak di Jl. Dr. Sutomo, Gang Panti Asuhan, Kelurahan Kampung Dalam, Kecamatan Siak Sri Indrapura, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Setelah kuisioner disebarkan kepada 44 Responden, kuesioner yang kembali sebesar 100%, selanjutnya dilakukan identifikasi lanjutan terhadap responden yang dijadikan sampel dengan melihat berdasarkan umur, jenis kelamin, jenis pekerjaan dan penghasilan yang didapat per bulan. Maka dapat diketahui gambaran umum Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah As Sidiqiyah Siak sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Usia	Frekuensi	Presentasi(%)
< 20 Tahun	0	0%
20-30 Tahun	8	18,18%
31-40 Tahun	27	61,37%
41-50 Tahun	8	18,18%
51-60 Tahun	1	2,27%
Jumlah	44	100%

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah As Sidiqiyah Siak yang menjadi responden dan berumur kurang dari 20 tahun yaitu sebanyak 0 responden atau 0% dari jumlah keseluruhan responden. Selanjutnya responden yang berumur 20-30 tahun sebanyak 18,18% atau 8 responden. Untuk responden yang berumur 31-40 tahun sebanyak 61,37% atau 27 responden. Selanjutnya responden yang berumur 41-50 tahun berjumlah 18,18% atau 8 responden. Dan yang berumur antara 51-60 tahun sebanyak 2,27% atau 1 responden.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi(%)
Laki-Laki	14	32%
Perempuan	30	68%
Jumlah	44	100%

Berdasarkan data tabel 2 yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki berjumlah 14 responden atau 32% dan responden perempuan berjumlah 68% atau 30 responden.

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Pendapatan per Bulan

Pendapatan Per Bulan	Frekuensi	Persentasi (%)
500.000-1.000.000	0	0%
1.000.000-2.000.000	20	46%
2.100.000-2.500.000	21	48%
3.000.000-5.000.000	3	6%
Jumlah	44	100%

Karakteristik yang dapat dilihat dari tabel 3 diatas yaitu berdasarkan pendapatan responden per bulan menunjukkan bahwa responden berpenghasilan 500.000-1.000.000 per bulan dengan jumlah 0 responden atau 0%, sedangkan penghasilan responden per bulan 1.000.000-2.000.000 sejumlah 46% atau 20 dari jumlah seluruh responden. Sebanyak 23 atau 52% responden berpenghasilan 2.100.000-2.500.000, selanjutnya penghasilan 3.000.000-5.000.000 bisa didapatkan oleh 6% atau 3 responden.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel *Disposable Income*

Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Jumlah Responden
	STS	TS	N	S	SS	
1	0	0	0	22	22	44
2	0	0	26	13	5	44
3	0	0	0	28	16	44
4	0	0	0	35	9	44
5	2	10	27	5	0	44
Jumlah	2	10	53	103	52	220

Dari tabel 4 yang menjelaskan tentang distribusi frekuensi pada variabel disposable income dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden memilih setuju dan ada juga yang menjawab sangat setuju meskipun ada juga yang masih menjawab ragu-ragu atau netral. Sebagian besar responden juga menjawab setuju itu menandakan bahwa Guru-guru MI As Sidiqiyah siap menyisakan sebagian pendapatannya buat ditabung.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Religiusitas

Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Jumlah Responden
	STS	TS	N	S	SS	
1	0	0	0	2	42	44
2	0	0	0	1	43	44
3	0	0	0	8	36	44
4	0	0	0	20	24	44
5	0	0	0	40	4	44
6	0	0	0	5	39	44
7	0	0	21	21	2	44
Jumlah	0	0	21	97	190	308

Distribusi frekuensi pada variabel tingkat religiusitas dalam tabel 4.6 diatas menjelaskan sebagian besar Guru-guru MI As Sidiqiyah Siak sudah memahami tentang tingkat religiusitas untuk menabung diperbankan Syari'ah. Hal itu dibuktikan dengan sebagian responden memilih sangat setuju dengan tingkat pemahaman meskipun masih ada juga yang memilih ragu-ragu.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Menabung

Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Jumlah Responden
	STS	TS	N	S	SS	
1	0	0	0	24	20	44
2	0	0	0	28	16	44
3	0	0	8	35	1	44
4	0	13	21	10	0	44
5	0	0	15	24	5	44
6	0	0	6	38	0	44
7	0	0	0	18	26	44
Jumlah	0	13	50	177	68	308

Dengan adanya data distribusi frekuensi pada variabel minat menabung diatas dapat disimpulkan bahwa Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Siak menunjukkan sikap positif terhadap minat menabung diperbankan Syari'ah yang ditunjukkan dengan sebagian besar Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Siak memilih setuju untuk memulai menabung diperbankan Syari'ah dan meskipun ada beberapa yang masih ragu-ragu dan ada beberapa juga yang menjawab tidak setuju.

Uji validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur bisa mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara r-hitung dengan r-tabel. Dari hasil pengujian Validitas Disposable Income memiliki nilai r-hitung > nilai r-tabel maka dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Dari hasil pengujian Validitas Religiusitas memiliki nilai r-hitung > nilai r-tabel maka dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Dari hasil pengujian Validitas Minat Menabung memiliki nilai r-hitung > nilai r-tabel maka dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-25,453	5,793		-4,394	<,001
	DISPOSABLE INCOME	1,064	,137	,633	7,747	<,001
	RELIGIUSITAS	1,260	,193	,532	6,515	<,001

a. Dependent Variable: MINAT MENABUNG

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh nilai t hitung dan nilai signifikansi untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada variabel (X^1) yakni disposable income diperoleh nilai t hitung sebesar 7,747 dan nilai Sig. 0,001. Nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu 7,747 lebih besar dari pada 1,683 dan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel X^1 (Disposable Income) secara parsial terhadap minat menabung Guru-guru MI As Sidiqiyah Siak di Perbankan Syari'ah.

Tabel 8. Hasil Uji ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	222,939	2	111,470	54,664	<,001 ^b
	Residual	83,606	41	2,039		
	Total	306,545	43			

a. Dependent Variable: MINAT MENABUNG

b. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS, DISPOSABLE INCOME

Mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Diperoleh nilai F hitung sebesar 54,664 dan nilai Sig. 0,001. Berarti nilai F hitung lebih besar F tabel yaitu 54,664 lebih besar dari 3,23 dan nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Disposable Income dan Tingkat Religiusitas secara simultan terhadap minat menabung Guru-guru MI As Sidiqiyah Siak di Perbankan Syari'ah.

Berdasarkan pada Uji T (parsial) nilai t hitung sebesar 7,747 yang lebih besar dari t table yakni 1,683 sedangkan untuk nilai signifikansinya sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel disposable income secara parsial berpengaruh positif terhadap minat menabung Ibu-ibu Majelis Taklim Al-Hidayah di Perbankan Syari'ah. Dengan demikian menjawab hipotesis yang menyebutkan " Adanya pengaruh Disposable Income secara parsial terhadap minat menabung Guru-guru MI As Sidiqiyah Siak di Perbankan Syari'ah" diterima. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima . Hasil penelitian

Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 6, No. 1, Juli 2024

ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nadia Triana, Neneng Nurhasanah dan Ifa Hanifa Senjiati dengan judul “Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income Mahasiswa Fakultas Syari’ah Unisba Terhadap Minat Menabung di Bank BRI Syari’ah Kantor Kas Unisba” dengan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat religiusitas dan disposable income Mahasiswa Fakultas Syari’ah Unisba dengan minat menabung di Bank BRI Syari’ah Kantor Kas Unisba baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini juga setuju dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tia Sari Istiadah dengan judul “Pengaruh Persepsi, Tingkat Religiusitas, Product Knowledge dan Disposable Income Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa di Perbankan Syari’ah (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Perbankan Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung)” Pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa (1) Variabel persepsi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap preferensi menabung. (2) Variabel tingkat religiusitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap preferensi menabung. (3) Variabel product knowledge berpengaruh signifikan secara parsial terhadap preferensi menabung. (4) Variabel disposable income berpengaruh signifikan secara parsial terhadap preferensi menabung. Kemudian melalui uji F dapat diketahui bahwa (5) Variabel persepsi, tingkat religiusitas, product knowledge dan disposable income berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap preferensi menabung (Padmaminggar, 2016).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Disposable income merupakan bagian terpenting pada minat menabung Guru-guru MI As Sidiqiyah Siak di Perbankan Syari’ah. Salah satunya yaitu dengan cara menetapkan prosentase pengeluaran dan pendapatan di awal bulan dan juga mampu menyisakan pendapatan untuk bisa ditabungkan.

Pada variabel X^2 yaitu Tingkat Religiusitas diperoleh nilai t hitung sebesar 6,515 dan nilai Sig. 0,001. Nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu 6,515 lebih besar dari pada 1,683 dan nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001 lebih kecil dari pada 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X_2 (Tingkat Religiusitas) secara parsial terhadap minat menabung Guru-guru MI As Sidiqiyah Siak di Perbankan Syari’ah.

Hasil tersebut relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Adindara Padmaninggar pada tahun 2015 dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan, dan Jumlah Uang Saku Terhadap Minat Menabung di Bank Umum Syari’ah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang)” dengan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel religiusitas memberikan pengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank umum Syari’ah. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat religiusitas secara parsial mempengaruhi minat menabung Guru-guru MI As Sidiqiyah Siak.

Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 6, No. 1, Juli 2024

Hal ini dikarenakan sebagian besar Guru-guru MI As Sidiqiyah Siak berfikir bahwa Menggunakan Bank Syari'ah karena menyakini bahwa riba merupakan larangan dari Kitab Allah (Al-Quran). "Saya Menggunakan Bank Syari'ah karena menyakini bahwa riba merupakan larangan dari Kitab Allah (Al-Quran)" yang menjawab sangat setuju sebanyak 54,55% dari 44 responden. Dan responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan "Saya percaya bahwa sebagian hartasaya milik fakir miskin" sebanyak 24 dari total 44 responden.

Pada variabel X^2 yaitu Tingkat Religiusitas diperoleh nilai t hitung sebesar 6,515 dan nilai Sig. 0,001. Nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel yaitu 6,515 lebih besar dari 1,981 dan nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel X_2 (Tingkat Religiusitas) secara parsial terhadap minat menabung Guru-guru MI As Sidiqiyah Siak di Perbankan Syari'ah.

Berdasarkan pada uji f (Simultan) diperoleh nilai f hitung diperoleh nilai F hitung sebesar 54,664 yang lebih besar dari f table yakni 3,23 sedangkan untuk nilai signifikansinya sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel disposable income dan tingkat religiusitas secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung Guru-guru MI As Sidiqiyah Siak di Perbankan Syari'ah.

Dengan demikian hipotesis yang menyebutkan "Adanya pengaruh Disposable Income dan Tingkat Religiusitas secara simultan terhadap minat menabung Ibu-ibu Majelis Taklim Al-Hidayah di Perbankan Syari'ah" diterima. Besarnya pengaruh dari kedua variabel tersebut sebesar 72,2% dan sisanya yakni 27,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Hal ini mengartikan bahwa antara variabel disposable income dan tingkat religiusitas terdapat banyak pengaruh terhadap minat menabung Guru-guru MI As Sidiqiyah Siak, yaitu 72,2%. Terdapat variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian tetapi menjadi faktor pendukung adanya minat menabung Guru-guru MI As Sidiqiyah Siak di Perbankan Syari'ah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa antara variabel disposable income dan tingkat religiusitas secara simultan berpengaruh terhadap minat menabung Guru-guru MI As Sidiqiyah Siak di Perbankan Syari'ah, dapat dilihat dengan pengujian f hitung menjelaskan bahwa nilai f hitung $> f$ tabel yaitu $54,664 > 3,23$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa disposable income (X_1), dan tingkat religiusitas (X_2), secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung (Y).

Besarnya tingkat variabel disposable income (X_1) dalam mempengaruhi minat menabung Guru-guru MI As Sidiqiyah Siak di perbankan Syari'ah dapat diketahui dalam uji regresi linier berganda sebesar 1,064

Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 6, No. 1, Juli 2024

bernilai positif mempunyai arti bahwa setiap kenaikan disposable income Guru-guru MI As Sidiqiyah Siak akan memberi peningkatan terhadap minat menabung diperbankan Syari'ah sebesar 1,064. Semakin baik disposable income Guru-guru MI As Sidiqiyah Siak maka minat menabung diperbankan Syari'ah juga akan mengalami kenaikan.

Begitu juga dengan variabel tingkat religiusitas (X2), dimana besarnya variabel ini dalam mempengaruhi minat menabung Guru MI As Sidiqiyah Siak di perbankan Syari'ah dapat diketahui dalam uji regresi linier berganda yakni sebesar 1,260 bernilai positif yang mana mengartikan bahwa setiap kenaikan religiusitas Guru-guru MI As Sidiqiyah Siak akan memberikan peningkatan terhadap minat menabung Ibu-ibu Majelis Taklim di perbankan Syari'ah sebesar 1,260. Tingkat religiusitas yang tinggi akan mendorong Guru-guru MI As Sidiqiyah Siak untuk memilih perbankan Syari'ah dalam membantu setiap kegiatannya. Religiusitas Guru-guru MI As Sidiqiyah Siak yang semakin besar akan mempengaruhi minat menabung Guru-guru MI As Sidiqiyah Siak di perbankan Syari'ah semakin besar juga.

Sedangkan variabel disposable income mempengaruhi minat menabung Guru-guru MI As Sidiqiyah Siak di perbankan Syari'ah dapat diketahui dalam uji regresi linier berganda sebesar 1,064 bernilai positif artinya semakin meningkatkan satu kesatuan maka minat menabung Guru-guru MI As Sidiqiyah Siak akan meningkat sebesar 1,064 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pengaruh disposable income dan tingkat religiusitas terhadap minat menabung Guru-guru MI As Sidiqiyah Siak di Perbankan Syari'ah dapat disimpulkan disposable income berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Menabung Guru-guru MI As Sidiqiyah Siak di perbankan Syari'ah dan tingkat religiusitas memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Menabung Guru-guru MI As Sidiqiyah Siak di perbankan Syari'ah

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syari'ah, Dari Teori Ke Praktik*. Gema Insani Press.
- BI-Markplus. (2023). *Laporan Perkembangan Perbankan Syari'ah*.
- Dewi, E. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2), 178–179.
- Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya, D. J. K. R. I. (2023). *Siak "the Truly Malay."*
<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/siak-the-truly-malay/>

- Djalli. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Firdaus, M. (2018). *Analisis Pengaruh Tingkat Disposable Income Dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syari'ah*. UIN Jakarta.
- Padmaminggar, A. (2016). *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan, dan Jumlah Uang Saku terhadap minat menabung di bank umum Syari'ah (Studi kasus pada Mahasiswa*. Universitas Brawijaya Malang.
- Rialdy, M. A. (2018). *Skripsi Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas terhadap Minat Menabung Ibu-Ibu Majelis Taklim Alhidayah di Perbankan Syari'ah*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sahlan, A. (2011). *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. UIN Maliki Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. PT Rineka Cipta.
- Sukardi, & Anwari. (1984). *Manfaat Menabung Dalam Tabanas dan Taska*. Balai Aksara.